

**HUBUNGAN KONTROL DIRI DAN *NATURE RELATEDNESS* DENGAN
PERILAKU PRO-LINGKUNGAN PADA MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun Oleh:

Muhamad Amri Faizal

NIM. 22107010017

Dosen Pembimbing Skripsi:

Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi.

NIP. 19890607 201903 016

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-4549/Un.02/DSH/PP/00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN KONTROL DIRI DAN *NATURE RELATEDNESS* DENGAN PERILAKU PRO-LINGKUNGAN PADA MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD AMRI FAIZAL
Nomor Induk Mahasiswa : 22107010017
Telah diajukan pada : Senin, 13 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Salang

Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 641061540000



Pengjaji I

Muhammad Irfan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si.
Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 641061540000



Pengjaji II

Sahiqotul Huma, S.Psi., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 641061540000

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 13 Juli 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Enka Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 641061540000

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Amri Faizal

NIM : 22107010017

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Kontrol Diri dan *Nature Relatedness* dengan Perilaku Pro-Lingkungan pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga" adalah karya asli dari peneliti dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi manapun. Karya ini juga bukan merupakan hasil plagiasi dari karya milik orang lain. Adapun sumber informasi yang dikutip oleh penulis telah dicantumkan dalam teks dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 23 Juni 2026

Yang menyatakan,



Muhamad Amri Faizal

NIM. 22107010017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Nota Dinas Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhamad Amri Faizal

NIM : 22107010017

Judul Skripsi : Hubungan Kontrol Diri dan *Nature Relatedness* dengan Perilaku Pro-Lingkungan pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Juni 2026
Pembimbing

Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi.
NIP. 19890607 201903 016

HUBUNGAN KONTROL DIRI DAN *NATURE RELATEDNESS* DENGAN PERILAKU PRO-LINGKUNGAN PADA MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Muhamad Amri Faizal

NIM. 22107010017

INTISARI

Perilaku pro-lingkungan merupakan setiap upaya yang diusahakan oleh individu termasuk mahasiswa untuk bisa memberikan kontribusi positif terhadap kondisi lingkungan. Perilaku pro-lingkungan yang tidak efektif akan menyumbang pada kerusakan alam yang semakin masif dan berdampak pada kondisi fisik maupun psikologis dari mahasiswa itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kontrol diri dan *nature relatedness* dengan perilaku pro-lingkungan pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Penelitian ini melibatkan 231 mahasiswa sebagai sampel yang diambil menggunakan teknik *quota sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan *General Ecological Behavior (GEB) Scale*, Skala Kontrol Diri, dan *Nature Relatedness Scale*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan perangkat lunak *jamovi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan *nature relatedness* dengan perilaku pro-lingkungan ($p < .001$) dengan sumbangan efektif sebesar 15,6%. Selain itu, secara parsial tidak terdapat hubungan antara kontrol diri dan perilaku pro-lingkungan ($p < 0.092$) dengan sumbangan efektif hanya sebesar 1,2%. Kemudian, secara parsial terdapat hubungan positif antara *nature relatedness* dengan perilaku pro-lingkungan yang signifikan ($p < .001$) dengan sumbangan efektif sebesar 12,3%. Temuan tersebut menyarankan kepada mahasiswa untuk lebih menghubungkan dirinya dengan alam serta menjadikan kontrol diri sebagai pendukung sehingga dapat memaksimalkan perilaku yang ramah terhadap lingkungan.

Kata Kunci: kontrol diri, mahasiswa, *nature relatedness*, dan perilaku-pro lingkungan



THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONTROL AND NATURE RELATEDNESS TO PRO-ENVIRONMENTAL BEHAVIOR IN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA STUDENTS

Muhamad Amri Faizal

NIM. 22107010017

ABSTRACT

Pro-environmental behavior is every effort made by individuals, including students, to be able to make a positive contribution to environmental conditions. Ineffective pro-environmental behavior will contribute to the ongoing destruction of nature and have an impact on the physical and psychological condition of the students themselves. This study aims to determine the relationship between self-control and nature relatedness to pro-environmental behavior in UIN Sunan Kalijaga students. The method used in this study is quantitative correlation. This study involved 231 students as a sample taken using the quota sampling technique. Data collection was carried out using the General Ecological Behavior (GEB) Scale, Self-Control Scale, and Nature Relatedness Scale. The data analysis technique used multiple linear regression analysis with jamovi software. The results showed that there was a significant relationship between self-control and nature relatedness and pro-environmental behavior ($p < .001$) with an effective contribution of 15.6%. In addition, there was partially no association between self-control and pro-environmental behavior ($p < 0.092$) with an effective contribution of only 1.2%. Then, partially, there was a significant positive relationship between nature relatedness and pro-environmental behavior ($p < .001$) with an effective contribution of 12.3%. The findings suggest that students should better connect themselves with nature and use self-control as a support so that they can maximize environmentally friendly behaviors.

Keywords: *self-control, students, nature relatedness, and pro-environmental behavior.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.

(QS. Ar- Ra'd: Ayat 28)

Do I contradict myself? Very well, then, I contradict my self;

I am large – I contain multitudes.

(Walf Whitman)

Dari rasa yang pernah usai dan juga berhenti

Atas nama mimpi yang tetap dalam kendali

Percayalah terang menyapa 'tuk segera

Semua upaya mulai temukan dunia

(Esok - Alkateri)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilladzi Bini'matihi Tatimussh Shalihat

Selaksa puji syukur atas nikmat Allah Swt. yang tak terhingga banyaknya untuk manusia di dunia ini. Salah satunya adalah nikmat untuk bisa menuntaskan peran sebagai mahasiswa.

Teruntuk Ibu, Bapak, dan Kakak serta keluarga tersayang, terima kasih sudah menjadi tempat bernaung dan berpulang dengan segala dukungan, doa, dan kasih yang begitu berarti untuk penulis.

Teruntuk almamater tercinta, Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak wawasan, pengalaman, dan kesempatan untuk mendekap mimpi.

Teruntuk setiap guru yang telah mengajarkan ilmu dan teladan kepada penulis sehingga membentuk diri penulis sampai menjadi versi sekarang.

Teruntuk teman-teman dekat yang telah mengisi waktu dalam kebersamaan satu sama lain sehingga penulis bisa merasa terhubung dan memiliki ruang aman.

Teruntuk diri sendiri yang masih banyak ketakutan dan kekhawatiran akan hal yang tak pasti, tapi memilih untuk coba menghadapinya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan daya dan kekuatan kepada penulis sehingga dapat menuliskan naskah skripsi ini secara penuh. Sholawat beriring salam semoga selalu tersampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang semangat perjuangannya dapat diteladani termasuk dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih menyisakan banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Penyusunan skripsi ini dapat selesai karena dukungan, doa, dan kontribusi dari berbagai pihak yang begitu bermakna bagi penulis. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang begitu besar kepada:

1. Prof. H. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Erika Setyani Kusumaputri, S.Psi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M.Res., selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Benny Herlena, S.Psi., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih telah memberikan bimbingan dan dukungan selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih untuk setiap kesempatan, saran, dan arahan dalam proses pengerjaan skripsi penulis hingga selesai.

6. Bapak Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si., Ph.D., selaku Dosen Penguji 1 yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun sehingga skripsi menjadi lebih cermat.
7. Ibu Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc., selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun sehingga skripsi menjadi lebih cermat.
8. Bapak Adib Ahmad, S.Psi., M.A., Ph.D. selaku Dosen yang telah melakukan *expert judgement* untuk salah satu alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini.
9. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi, Tenaga Pendidik, maupun Tenaga Kependidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga yang telah mengoptimalkan proses kuliah psikologi baik secara langsung maupun tidak.
10. Ibu Supinah dan Bapak Hisam sebagai orang tua yang telah menemani tumbuh dan mengembangkan tingkah sehingga penulis berusaha untuk jauh dari beragam tepi untuk bisa mandiri di hati.
11. K.H.R. Abdul Hamid Abdul Qodir dan K.H. Mas'udi Fathurrahman beserta seluruh keluarga Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang selalu memberikan benderang cahaya untuk jiwa penulis.
12. Mbak Anis, Rafan, dan seluruh keluarga tercinta di rumah yang menjadi tempat pulang yang menyatukan dan membawa dekapan untuk diri penulis.
13. Nashrey, Khasbi, Zaki (Ik), Charly, Roabiah, Afnan, Hasbi, Alfin, Ali, Imron, dan Hasan yang telah menjalin *low-maintenance friendship* bersama penulis dan bisa buat semuanya seru hingga kadang berkelakuan seperti kartun minggu.
14. Teman-teman mahasiswa Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga terutama Kelas A 2022 yang telah berjuang bersama dalam menempuh studi setiap semesternya. *Guys, with long enough time, no one can refuse a separation!*

15. Teman-teman Relawan BPPM ILMPI Wilayah 4, Asisten DDAI 1 (2025), Forum Lingkar Pena Yogyakarta, dan Relawan Santri Psikologi yang memberikan pengalaman baru kepada penulis di sela-sela semester yang ada.
16. Teman-teman santri Komplek Madrasah Huffadh 1 dan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak yang seiya sekata bersama-sama dan menjadi tetangga kehidupan karena bertemu saban harinya.
17. Teman-teman kelompok KKN 117 dan semua warga di Mertan, Purwosari, Salaman, Magelang yang telah menambah episode kehidupan lewat 45 hari yang seru dan berharga, tapi tidak untuk diulang.
18. Seluruh responden dari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang telah berkontribusi dan mengikuti penelitian ini dalam setiap pengambilan data sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
19. Setiap Lembaga Swadaya Masyarakat yang bergerak untuk isu lingkungan beserta setiap aktivis lingkungan (dibaca wahabi lingkungan) yang telah menyuarakan kepentingan bersama agar bumi lebih lestari dan bisa tersenyum kembali.
20. Ryan Adriandhy, Yandy Laurens, Gina S. Noer, Kristo Immanuel, Reda Gaudiamo, Cynthia Hariadi, Farah Qoonita, Ziggy Zezsyzzeoviennazabrizkie, Perunggu, Alkateri, Murphy Radio, The Jeblogs, Themilo, dan semua seniman yang karyanya telah menemani perjalanan hidup dan menginspirasi penulis untuk berkarya juga.
21. Diri Penulis sendiri, Muhamad Amri Faizal. Terima kasih telah berani mengambil keputusan sampai di hari ini dan memulai langkah yang tidak sempurna itu. Terima kasih mau bertahan, meski dunia kadang tidak memihakmu. Terima kasih sudah percaya terang.

DAFTAR ISI

HUBUNGAN KONTROL DIRI DAN <i>NATURE RELATEDNESS</i> DENGAN PERILAKU PRO-LINGKUNGAN PADA MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA ..i	
HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
INTISARI	iv
ABSTRACT	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	13
C. Manfaat Penelitian	13
D. Keaslian Penelitian	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Perilaku Pro-Lingkungan	19
B. Kontrol Diri	29
C. <i>Nature Relatedness</i>	32
D. Dinamika Hubungan Antara Kontrol Diri dan <i>Nature Relatedness</i> dengan Perilaku Pro-Lingkungan	35
E. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Desain Penelitian	41
B. Identifikasi Variabel Penelitian	41
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	41
D. Populasi dan Sampel	43

E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Validitas, Seleksi Aitem, dan Reliabilitas Alat Ukur	49
G. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Orientasi Kancan.....	54
B. Persiapan Penelitian	55
C. Pelaksanaan Penelitian.....	59
D. Hasil Penelitian	60
E. Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Literature Review</i>	9
Tabel 3.1 Penentuan Jumlah Sampel	45
Tabel 3.2 Skoring <i>General Ecological Behavior (GEB) Scale</i>	46
Tabel 3.3 Sebaran Aitem <i>General Ecological Behavior (GEB) Scale</i>	47
Tabel 3.4 Skoring Skala Kontrol Diri	48
Tabel 3.5 Sebaran Aitem Skala Kontrol Diri	48
Tabel 3.6 Skoring <i>Nature Relatedness Scale</i>	49
Tabel 3.7 Sebaran Aitem <i>Nature Relatedness Scale</i>	49
Tabel 4.1 Informasi Data Jumlah Mahasiswa dari Setiap Fakultas di UIN Sunan Kalijaga ...	55
Tabel 4.2 Sebaran Aitem Lolos dan Gugur <i>General Ecological Behavior (GEB) Scale</i>	58
Tabel 4.3 Persebaran Demografi Responden Berdasarkan Usia	60
Tabel 4.4 Persebaran Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	61
Tabel 4. 5 Persebaran Demografi Responden Berdasarkan Asal Fakultas	61
Tabel 4.6 Deskripsi Statistik	62
Tabel 4.7 Norma Kategorisasi	64
Tabel 4.8 Kategorisasi Skor Perilaku Pro-Lingkungan	64
Tabel 4.9 Kategorisasi Skor Kontrol Diri	65
Tabel 4.10 Kategorisasi Skor <i>Nature Relatedness</i>	66
Tabel 4. 11 Uji Normalitas.....	66
Tabel 4.12 Uji Multikolinearitas.....	68
Tabel 4. 13 Uji Heteroskedastisitas	69
Tabel 4.14 Uji F (Hipotesis Mayor).....	70
Tabel 4.15 Uji t (Hipotesis Minor)	71
Tabel 4.16 <i>Pearson's Product Moment</i> Kontrol Diri	72
Tabel 4.17 <i>Pearson's Product Moment Nature Relatedness</i>	73
Tabel 4.18 Uji Homogenitas Berdasarkan Jenis Kelamin	74
Tabel 4.19 Uji Normalitas Berdasarkan Jenis Kelamin.....	74
Tabel 4.20 Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin	75
Tabel 4.21 Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Dinamika Hubungan Kontrol Diri dan <i>Nature Relatedness</i> dengan Perilaku Pro-Lingkungan	39
Gambar 4.1 Grafik Q-Q Plot.....	67
Gambar 4.2 Residual Plot	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Alat Ukur Asli	100
Lampiran 2. Terjemahan Aitem Alat Ukur dari Penerjemah Tersumpah.....	102
Lampiran 3. Lembar Validasi <i>Expert Judgement</i>	103
Lampiran 4. Alat Ukur Uji Coba	122
Lampiran 5. Alat Ukur Penelitian.....	127
Lampiran 6. Uji Seleksi Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur	134
Lampiran 7. Tabulasi Data Uji Coba	135
Lampiran 8. Tabulasi Data Penelitian.....	139
Lampiran 9. Uji Asumsi, Uji Hipotesis, dan Analisis Tambahan.....	175
Lampiran 10 Data Diri	178

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis lingkungan telah menjadi isu global yang mengancam keberlangsungan dari berbagai aspek kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya yang ada di bumi (Sembiring, 2024). Berdasarkan laporan dari *Earth.org*, setidaknya terdapat 15 masalah lingkungan yang sedang melanda dunia yaitu pemanasan global akibat bahan bakar fosil dan ketergantungan penggunaan terhadapnya, melonjaknya sampah makanan, berkurangnya keanekaragaman hayati, polusi plastik, deforestasi, polusi udara, es di kutub yang mencair, naiknya permukaan air laut, pengasaman laut, produksi pangan di bidang pertanian, degradasi tanah, ketersediaan air dan pangan yang tidak aman, limbah tekstil yang mencemari, penangkapan ikan yang berlebihan, serta penambangan kobalt dengan dalih transisi energi (Robinson & Igini, 2025).

Indonesia menempati urutan 20 terbawah sebagai negara di tingkat dunia terkait penanganan isu-isu lingkungan hidup. Indikator yang dinilai meliputi beberapa kategori seperti penanggulangan terhadap perubahan iklim, polusi udara, pengelolaan sampah, hingga pemeliharaan keanekaragaman hayati (*Environmental Performance Index*, 2024). Dilansir dari *Tempo.co*, salah satu kasus lingkungan di Indonesia adalah izin tambang di pulau-pulau kecil yang melanggar Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 (Tempo, 2025). Selain itu, terjadinya bencana banjir bandang di Aceh, Sumatra Utara, dan Sumatra Barat pada akhir 2025 turut dipicu oleh deforestasi dari aktivitas industri ekstraktif yang tidak terkendali (BBC, 2025).

Permasalahan lain dari sisi lingkungan yang serius di Indonesia yaitu regulasi dan penanganan sampah yang belum optimal. Data Sistem Informasi Pengelolaan

Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2025 dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) menunjukkan timbulan sampah mencapai 31 juta ton lebih. Sebanyak 61.37% dari total timbulan sampah tersebut menumpuk di tempat pembuangan akhir dan mencemari lingkungan. Komposisi sampah terbesar berasal dari sisa makanan sebanyak 40,61%, diikuti oleh sampah berjenis plastik sebanyak 20,53% (SIPSN, 2025).

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu wilayah yang sedang menghadapi permasalahan dalam pengelolaan sampah, baik organik maupun anorganik. Laman *web mewajo.com* melaporkan bahwa volume sampah yang dihasilkan di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat menyentuh angka 1.300 ton per harinya. Sebanyak 60 % dari total sampah yang timbul masih membutuhkan ketersediaan TPST (Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu) dan sisanya tidak terkelola dengan baik. Sumbangan sampah terbesar berasal dari perkotaan dan sektor pariwisata. Sementara itu, permasalahan ini menjadi semakin parah dengan adanya pembatasan volume sampah TPST Piyungan akibat daya tampung yang tidak lagi mencukupi kebutuhan. Situs *JPNN.com* mencatat bahwa volume daya tampung sampah yang tersisa di TPST Piyungan sudah sangat terbatas yaitu hanya sebanyak 2.400 ton sampai akhir tahun 2025.

Kondisi tersebut berdampak pada penumpukan sampah TPS (Tempat Pembuangan Sementara) di beberapa titik. Masyarakat yang biasanya bergantung dengan tempat pembuangan tersebut menjadi kesusahan dalam memperlakukan sampah hasil rumah tangga. Akibatnya, sampah menumpuk di rumah warga dan banyak ditemukan di pinggir ruas jalan besar di Yogyakarta. Perilaku masyarakat yang masih kurang dalam pengelolaan sampah tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti aktualisasi nilai kearifan lokal yang rendah, peran tokoh masyarakat kurang dilibatkan,

maraknya penggunaan produk instan, ketidaksadaran akan tanggung jawab kolektif, dan terbatasnya edukasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan (Pambudi, 2025).

UIN Sunan Kalijaga merupakan salah satu kampus di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengusung konsep *Green Campus*. Berdasarkan laporan (*UI GreenMetric World University Rankings 2025*, n.d.), Universitas ini memiliki komitmen untuk menjadi *Green Campus* tersebut hingga mendapatkan 3,5 dari 5 *Trees Rating*. Namun, jika melihat dari peringkat keseluruhan, kampus tersebut berada pada urutan 579 dari 1745 universitas di dunia. Hasil penilaian untuk UIN Sunan Kalijaga menunjukkan performa yang belum memenuhi kriteria dalam kategori *energi and climate change, waste, water, transportation*, serta *education and research*.

Beberapa kategori penilaian yang belum optimal tersebut sesuai dengan aspek-aspek perilaku pro-lingkungan dari Kaiser et al. (2007). Secara umum, kondisi lapangan di UIN Sunan Kalijaga menunjukkan *energy conservation, mobility and transportation, waste avoidance*, serta *vicarious behavior towards conservation* yang belum berkomitmen secara penuh. Artinya, kondisi kampus masih membutuhkan adanya perbaikan dan perkembangan secara berkelanjutan terutama pada kategori-kategori tersebut.

Melansir dari *lpmarena.com*, konsep ekoteologi yang kerap digaungkan oleh pihak kampus masih belum terealisasikan dengan baik dalam kehidupan nyata. Mahasiswa masih kerap ditemukan membuang sampah secara sembarangan. Hal tersebut masih terjadi karena fasilitas kampus seperti tempat sampah dinilai masih kurang merata. Selain itu, sosialisasi yang telah diberikan oleh pihak kampus terlihat kurang berdampak pada mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari (Ribath, 2025).

Sumber yang sama juga menyebutkan bahwa acara besar seperti wisuda kerap menimbulkan timbulan sampah yang kurang terkelola dengan baik. Meskipun sudah

ada fasilitas tempat sampah yang sudah sesuai dengan jenisnya, tetapi pada penerapannya justru belum ideal. Salah satu petugas kebersihan yang diwawancarai mengatakan bahwa proses pemilahan sampah belum dilakukan pada proses pengelolaan sampah sehari-hari. Ia menambahkan bahwa petugas kebersihan hanya memisahkan sampah kardus dan botol saja (Maulana, 2026). Hal ini sejalan dengan laporan *kompasiana.com*, tumpukan sampah yang tidak diurus dengan baik sempat terjadi di lingkungan kampus sehingga menimbulkan gangguan pada kenyamanan sekitarnya (Yustyan, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pihak kampus maupun mahasiswa belum sepenuhnya menerapkan kepedulian lingkungan dengan baik.

Dalam kajian psikologi, perilaku individu yang bertujuan untuk mendukung kelestarian lingkungan sering disebut dengan perilaku pro-lingkungan (Axelrod & Lehman, 1993). Perilaku pro lingkungan merupakan tindakan-tindakan yang memberikan kontribusi terhadap penyelamatan lingkungan (Kaiser, 1998). Perilaku pro-lingkungan menunjukkan perilaku yang dapat mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan (Steg & Vlek, 2009).

Manusia hampir selalu berinteraksi dengan lingkungannya dan dapat dikatakan bahwa perilaku manusia sebagian besarnya adalah perilaku lingkungan (Krajhanzl, 2014). Perilaku pro-lingkungan merupakan perilaku sadar untuk melindungi lingkungan dan memaksimalkan keberlanjutan (Tian & Liu, 2022). Individu yang memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan akan tercermin pada perilakunya dalam kehidupan sehari-harinya (Siregar, 2022).

Peneliti melakukan *preliminary research* untuk melihat gambaran perilaku pro-lingkungan pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Survei singkat yang digunakan dalam studi pendahuluan ini berisi 6 aitem pernyataan dengan dua pilihan jawaban yakni ya atau tidak. Aitem-aitem tersebut dibuat berdasarkan aspek-aspek dari *General*

Ecological Behavior (GEB) Scale dalam penelitian dari Strömbäck et al., (2023). Aspek-aspek dalam alat ukur dari Kaiser et al. (2007) tersebut adalah konservasi energi, mobilitas dan transportasi, menghindari limbah, daur ulang, konsumerisme, dan perilaku konservasi yang tidak langsung (Andzari et al., 2021).

Adapun jumlah mahasiswa yang menjadi responden dalam survei ini sebanyak 22 mahasiswa dari 8 fakultas di UIN Sunan Kalijaga. Hasil survei memperlihatkan gambaran sederhana terkait perilaku mahasiswa terhadap lingkungan di sekitarnya. Terdapat 86,36% mahasiswa menunjukkan perilaku pro-lingkungan dalam taraf sedang dan 9,09% mahasiswa termasuk ke dalam kategori perilaku pro-lingkungan yang tinggi. Sisanya, terdapat 4,55% mahasiswa yang mengindikasikan tingkat perilaku pro-lingkungan rendah. Artinya, sebagian besar mahasiswa dalam survei masih belum memiliki perilaku pro-lingkungan yang optimal.

Beberapa penelitian lain turut menunjukkan permasalahan mahasiswa yang belum mengembangkan perilaku yang ramah lingkungan secara penuh. Mahasiswa masih memiliki kebiasaan yang belum mendukung seperti penggunaan plastik sekali pakai dan pemakaian kendaraan pribadi yang tinggi (Asyhuri & Noorizki, 2024). Penelitian lain menegaskan mahasiswa memiliki pengetahuan lingkungan dan motivasi yang tinggi, tetapi sikap terhadap lingkungan berada pada taraf yang sedang sehingga pengetahuan tidak diimplementasikan dengan optimal. Salah satu kampus yang menerapkan program *Eco Campus* juga menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan dengan tingkat perilaku ramah lingkungan dalam ukuran sedang (Fitri, 2024).

Melihat banyaknya kejadian yang terkait dengan pengrusakan lingkungan, perlu untuk merefleksikan bagaimana islam telah mengatur perilaku manusia yang seharusnya terhadap lingkungan hidup di sekitarnya. Berdasarkan tafsir tematik *Al-Mishbah* karya Quraish Shihab, terdapat dua prinsip utama yang menjadi dasar interaksi

manusia dengan lingkungan hidupnya dalam Al-Qur'an. *Pertama*, adanya *tawazun* yaitu keseimbangan ekologis berupa hubungan antara makhluk dengan sesamanya maupun dengan lingkungannya yang terjalin secara harmonis dan seimbang antara satu dengan yang lainnya. Prinsip ini menyoroti perintah Allah untuk berperilaku adil yaitu agar manusia turut melakukan aktivitas berlandaskan keadilan. *Kedua*, manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di muka bumi ini. Artinya, manusia memiliki amanah untuk mengelola alam dan melestarikannya sesuai kehendak Allah Swt (Safataeni et al., 2025).

Sejalan dengan hal tersebut, Shihab (2023) memberikan penjelasan bahwa manusia sebagai khalifah di muka bumi mendapatkan tugas dan peran untuk memelihara dan mengembangkannya. Manusia diharuskan melakukan perbuatan baik (*shalah*) dan menghindari perbuatan yang berlawanan dengannya yaitu kerusakan (*fasad*). Hal ini sesuai dengan perintah Allah Swt. dalam QS. Al-A'raf ayat 56 yang berbunyi: "*Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik*". Shihab (2023) memberikan penafsiran bahwa bumi telah melakukan proses perbaikan dari kerusakan sehingga bisa dihuni oleh manusia. Maka, manusia menjadi satu-satunya makhluk yang mengemban amanah karena diberikan akal dan potensi untuk memakmurkan bumi.

Hal tersebut sejalan dengan prinsip ekoteologi yang diusung oleh Kementerian Agama dan diterapkan pada program pendidikan di PTKIN di Indonesia termasuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (UIN SUNAN KALIJAGA, n.d.). Ekoteologi merupakan konsep yang menyatukan prinsip keagamaan dan ketuhanan dengan nilai untuk menjaga lingkungan hidup (Vella & Rizal, 2024). Dalam perspektif ekoteologi, alam dipandang sebagai pertanda dari kekuasaan Tuhan yang diberikan kepada manusia untuk dirawat. Maka dari itu, menjaga lingkungan tidak hanya menjadi upaya untuk

kehidupan yang berkelanjutan, tetapi sebagai bentuk penghambaan terhadap Tuhan (Barkah, 2026).

Selain itu, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyatakan bahwa lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan peri kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Peraturan tersebut telah mengatur kewajiban bagi pemerintah, korporasi, maupun masyarakat untuk menjaga lingkungan hidup (Kementerian Energi & Sumber Daya Mineral, 2020). Maka dari itu, setiap individu sebagai umat manusia dan warga negara memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga lingkungan sekitar.

Meskipun sudah ada perintah agama dan peraturan hukum yang mendasari pentingnya menjaga lingkungan, mahasiswa belum sepenuhnya menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku pro-lingkungan pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang tidak optimal tentu menjadi masalah yang harus segera diatasi. Hal ini dikarenakan dunia sedang mengalami keadaan darurat lingkungan yang disebabkan oleh perilaku manusia (Li et al., 2019).

Jika masalah ini tidak diteliti secara lebih lanjut, maka akan menimbulkan risiko penyumbangan kerusakan lingkungan yang semakin masif hingga berdampak pada fisik dan psikologis. Mahasiswa turut menghadapi ancaman masalah lingkungan yang nyata seperti paparan mikroplastik yang masuk ke dalam tubuh manusia hingga dapat mengganggu fungsi kognitif (Prawirohardjo et al., 2025). Kondisi lingkungan yang tidak ideal dapat berakibat pada proses studi yang tidak nyaman bagi mahasiswa hingga munculnya *eco-anxiety* atau kekhawatiran berlebih terhadap kondisi bumi yang semakin hancur (Mathers-Jones & Todd, 2023).

Penelitian ini menjadi penting dalam konteks UIN Sunan Kalijaga yang aktif menyuarakan kampanye tentang penyelamatan lingkungan. Keberlanjutan visi *Green Campus* bisa dicapai dengan adanya integrasi antara indikator fisik kampus maupun dukungan sistem perilaku manusianya dalam menanggapi lingkungan. Selain itu, mahasiswa yang akan mewarisi kehidupan dunia di masa depan perlu menerapkan perilaku yang mempertimbangkan dampak lingkungan hidup (Shafiei & Maleksaeidi, 2020). Oleh karena itu, penelitian yang menelaah faktor psikologis yang berhubungan dengan perilaku pro-lingkungan menjadi penting dilakukan untuk mengembangkan strategi yang lebih tepat.

Perilaku pro-lingkungan pada individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal perilaku pro-lingkungan adalah trauma masa kecil, pengetahuan dan pendidikan, kepribadian dan konstruksi diri, *locus of control*, nilai dan pandangan politik, tujuan, rasa tanggung jawab, bias kognitif, *place attachment*, usia, jenis kelamin, serta pilihan aktivitas. Sementara itu, faktor eksternal dari perilaku pro-lingkungan berupa agama, tempat tinggal, norma, kelas sosial, kedekatan dengan lokasi yang bermasalah, dan variasi budaya maupun etnis (Gifford & Nilsson, 2014).

Sementara itu, Kollmuss & Agyeman (2010) membedakan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pro-lingkungan menjadi tiga yaitu faktor demografis, faktor eksternal, dan faktor internal. Faktor demografis terdiri dari gender dan tingkat pendidikan. Faktor eksternal berupa institusional, ekonomi, serta pengaruh sosial dan budaya. Faktor internal yaitu motivasi, pengetahuan lingkungan, nilai, sikap, kesadaran lingkungan, keterlibatan emosional, *locus of control*, serta tanggung jawab dan prioritas. Temuan lain turut menyebutkan beberapa faktor yang berkaitan dengan perilaku pro lingkungan seperti kontrol diri (Zwagery et al., 2023), paparan media

(Ahmad et al., 2025), efikasi diri dan efikasi kolektif (Qiu, 2025), serta *nature relatedness* (Agoston et al., 2024).

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku pro-lingkungan individu adalah kontrol diri. Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk merespon sesuatu yang sesuai dengan norma untuk mencapai tujuan jangka panjang. Kontrol diri berperan penting dalam berbagai bidang kehidupan manusia seperti dalam pemenuhan kebutuhan primer, interaksi sosial, dan pengambilan keputusan (Baumeister et al., 2007). Sementara itu, Averill (1973) mengungkapkan bahwa kontrol diri diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengubah perilakunya, memilih tindakan sesuai keyakinan, dan mengelola pengetahuan baik yang diinginkan maupun yang tidak diinginkan (Hendrawan & Rahayu, 2021).

Menurut model kontrol diri dari Baumeister et al. (2007), kontrol diri bergantung pada sumber daya yang terbatas pada individu. Akibatnya, individu dapat mengalami penurunan kontrol diri seiring waktu karena melakukan upaya secara berulang. Hal ini menjadi penting untuk melihat kontrol diri yang turut berperan dalam menentukan perilaku pro-lingkungan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Zwagery et al., (2023), kontrol diri berkorelasi positif secara signifikan dengan perilaku pro-lingkungan. Artinya, apabila kontrol diri pada individu tinggi, maka akan memunculkan perilaku pro-lingkungan yang tinggi.

Kontrol diri berperan penting dalam menentukan perilaku pro lingkungan dalam jangka panjang dan membantu individu untuk bertindak sesuai sikap mereka terhadap lingkungan (Wyss et al., 2022). Kontrol diri dapat mengarahkan dan mengendalikan perilaku individu yang sesuai dengan situasi (Hidayat et al., 2023). Apabila dikaitkan dengan perilaku pro lingkungan, maka kontrol diri akan menyesuaikan perilaku individu untuk bisa memiliki tujuan yang searah dengan kelestarian lingkungan.

Selain itu, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku pro lingkungan yaitu *nature relatedness*. *Nature relatedness* adalah bentuk apresiasi dan pemahaman individu terhadap keberlangsungan makhluk hidup dan lingkungan yang ada di bumi (Nisbet et al., 2009). *Nature relatedness* mengungkap tingkat keterhubungan individu tersebut dengan dunia alam di sekitarnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peningkatan *nature relatedness* telah terbukti menjadi cara yang efektif untuk memunculkan perilaku pro-lingkungan (Zelenski & Desrochers, 2021).

Nature relatedness berarti mengakui diri sebagai bagian dari alam dengan rasa empati terhadap dunia alami di sekitar sehingga memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab dalam menjaganya (Yurtsever & Angin, 2022). *Nature relatedness* menekankan pentingnya aktivitas di luar ruangan dengan berinteraksi langsung kepada alam sebagai sarana peningkatan sikap positif terhadap lingkungan (Akçakese et al., 2024). Dengan adanya dimensi dari dalam diri untuk merasa bertanggung jawab dan pandangan yang sesuai dengan keadaan alam sekitar, maka individu dapat mengarahkan dirinya untuk berperilaku ramah lingkungan.

Ajzen (1991) mengemukakan *theory of planned behavior* yang menegaskan bahwa intensi dalam berperilaku menjadi penentu seseorang untuk berperilaku. *Theory of planned behavior* memprediksi perilaku berdasarkan niat individu yaitu keinginan untuk menampilkan perilaku tersebut. Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi perilaku terencana individu yang dapat digunakan untuk memahami perilaku pro-lingkungan yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kendali perilaku.

Sikap adalah tanggapan individu terhadap tingkat keuntungan dari suatu alternatif perilaku yang hendak dimunculkan. Norma subjektif adalah persepsi individu terhadap tekanan sosial dan seberapa besar kesediaannya untuk memenuhi perilaku

tersebut. Lalu, persepsi kendali perilaku adalah sejauh mana seseorang mempunyai kesempatan dan kemampuan untuk memilih alternatif perilaku tertentu (Klöckner, 2013).

Berdasarkan kerangka teori tersebut, kontrol diri dapat berfungsi sebagai manifestasi dari persepsi kendali perilaku yang mengarah kepada tindakan yang lebih nyata untuk niat berperilaku pro-lingkungan. Sementara itu, *nature relatedness* berperan sebagai variabel yang membentuk dan memperkuat peran sikap terhadap perilaku untuk lebih ramah lingkungan. Adanya *nature relatedness* sebagai pemicu awal untuk mendapatkan intensi dari individu dan dukungan dari keputusan atas kontrol diri yang kuat dapat memunculkan perilaku pro-lingkungan.

Theory of planned behavior mengungkap adanya peran mediator dari niat untuk bisa memunculkan perilaku, akan tetapi secara khusus menunjukkan bahwa faktor persepsi kendali perilaku dapat secara langsung menuju perilaku tersebut tanpa perantara niat (Ajzen, 1991). Hal ini dapat diterapkan pada operasionalisasi kontrol diri yang dapat secara langsung memprediksi perilaku pro-lingkungan dalam penelitian ini. Di samping itu, terdapat kemungkinan *intention-behavior gap* di mana individu memiliki niat yang tinggi, tetapi gagal bertindak secara nyata (Sheeran & Webb, 2016). Alasan-alasan tersebut dijadikan dasar untuk meniadakan peran niat untuk menjembatani kontrol diri dan *nature relatedness* sehingga berfokus secara langsung menuju variabel perilaku pro-lingkungan.

Maka dari itu, penelitian ini akan berfokus pada peran kontrol diri dan *nature relatedness* dalam membentuk perilaku pro-lingkungan. Adanya krisis ekologis yang dihadapi saat ini, *nature relatedness* dapat menjadi motivasi internal dari seseorang untuk melindungi alam sekitar yang semakin rusak. Hal ini dikarenakan individu yang memiliki *nature relatedness* akan menumbuhkan kesadaran lingkungan yang sesuai

dengan nilai dalam dirinya sendiri. Selain itu, adanya kontrol diri yang baik dapat membuat individu menahan diri untuk tidak berbuat semaunya sendiri yang dapat mencemari lingkungan. Kontrol diri yang efektif pada individu diharapkan akan mengarahkan individu untuk berperilaku yang berdampak baik terhadap lingkungan sekitarnya.

Selain itu, variabel kontrol diri dan *nature relatedness* dipilih dengan alasan bahwa keduanya mampu menjelaskan perilaku pro-lingkungan secara internal dengan lebih menyeluruh. Jika dihubungkan dengan teori *dual-process*, variabel *nature relatedness* mewakili dimensi afeksi individu yang bertindak secara intuitif dan kontrol diri berperan sebagai komponen kognitifnya yang menentukan tindakan secara reflektif (Evans & Stanovich, 2013). Kedua variabel internal tersebut sejalan dengan *self-determination theory* yang memperlihatkan bahwa niat yang dibentuk dari keyakinan pribadi lebih kuat untuk memprediksi perilaku daripada niat yang didasarkan pada tekanan dari norma sosial (Deci & Ryan, 2000).

Penelitian-penelitian sebelumnya hanya meneliti kontrol diri dan perilaku pro lingkungan atau *nature relatedness* dengan perilaku pro-lingkungan secara terpisah saja. Penelitian yang membahas hubungan ketiganya secara bersamaan masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang beragam di mana kontrol diri dalam keadaan tertentu kurang bisa memprediksi perilaku pro-lingkungan sehingga membutuhkan peran secara afektif dari *nature relatedness*.

Penelitian ini menjadi penting dalam kajian ilmiah untuk mengisi celah tersebut dan meninjau lebih jauh mengenai prediksi variabel-variabel terkait. Melalui penelitian ini, peneliti bermaksud mengungkapkan rumusan masalah yaitu "Apakah terdapat hubungan antara kontrol diri dan *nature relatedness* dengan perilaku pro lingkungan pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga?"

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dan *nature relatedness* dengan perilaku pro-lingkungan pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan keilmuan di bidang psikologi. Khususnya di lingkup psikologi lingkungan yang membahas perilaku pro-lingkungan, kontrol diri, dan *nature relatedness*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa untuk lebih memperhatikan lingkungan dengan memperhatikan kontrol diri dan *nature relatedness* seperti menggunakan kendaraan ramah lingkungan, buang sampah pada tempatnya, dan menjaga konservasi energi.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan maupun penyusunan kurikulum pendidikan yang berkaitan dengan perilaku melestarikan lingkungan di kampus dengan melibatkan elemen kontrol diri dan *nature relatedness*.

c. Bagi Pembaca/Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan secara lebih mendalam kepada pembaca maupun masyarakat luas mengenai peran kontrol diri dan *nature relatedness* dengan perilaku pro-lingkungan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan riset, pelatihan, atau psikoedukasi terkait perilaku pro-lingkungan dengan pendekatan yang berfokus pada kontrol diri dan *nature relatedness*.



Tabel 1.1 Literature Review

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rika Vira Zwagery, Neka Erlyani, Marina Dwi Mayangsari, dan Kinanti Ananda Arini Sugma	<i>Self Control and Pro-Environmental Behavior</i>	2023	Teori <i>Self control</i> dari Tangney, Baumeister, dan Boone (2004) dan Teori <i>Behavior-based environmental attitude</i> dari Kaiser (2007)	Metode kuantitatif korelasional	<i>Brief Self-Control Scale (BSCS)</i> dari Tangney, Baumeister dan Boone (2004) yang disempurnakan oleh Ferrari, Stevens, dan Jason (2009) dan <i>General Ecological Behavior (GEB)</i> dari Kaiser (2007)	138 responden di Desa Pekauman, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kontrol diri dan perilaku pro-lingkungan.
2	Camilla Strömbäck, Emma Lindkvist, dan Daniel Västfjäll	<i>Individual differences in environmental wellbeing and pro-environmental behaviors</i>	2023	Teori <i>Self control</i> dari Tangney, Baumeister, dan Boone (2004) dan teori <i>Ecological</i>	Metode kuantitatif	<i>Environmental Well Being Scale</i> (adaptasi dari <i>Financial Anxiety Scale</i> dari Fünfgeld and Wang (2009) dan <i>the Financial</i>	602 responden dari populasi dewasa di Swedia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>self control</i> dan <i>environmental well being</i> berkorelasi positif. Sementara itu, <i>self control</i> dan pro-

		<i>explained by self control</i>		<i>Behavior</i> dari Kaiser (1998)		<i>Security Scale</i> dari Strömbäck et al., (2017)), <i>Ecological Behavior (GEB)</i> dari Kaiser (2003), dan kombinasi antara <i>Brief Self Control Scale</i> dari Tangney et al., (2004) dan <i>the Short Term Orientation Scale</i> . dari Antonides et al., (2011)		<i>environmental behavior</i> (analisis enam aspek dilakukan secara terpisah) berkorelasi positif meskipun kecil.
3	Annika M. Wyss, Daria Knoch, dan Sebastian Berger	<i>When and how pro-environmental attitudes turn into behavior: The role of costs, benefits, and self-control</i>	2022	Teori <i>Self Control</i> dari Tangney et al., (2004) dan Teori <i>New Ecological Paradigm</i> dari Dunlap et al., (2000)	Metode kuantitatif (moderasi)	<i>Brief Self-Control Scale (BSCS)</i> dari Tangney et al., (2004) dan <i>New Environmental Paradigm Scale</i> dari Dunlap et al., (2000)	1.536 responden dengan usia rata-rata 35 tahun.	Kontrol diri dapat menjadi moderator untuk membantu menyesuaikan sikap sehingga memunculkan perilaku pro lingkungan.
4	Sen Li, Fengqing Zhao, Guoliang Yu	<i>Ostracism and pro-environmental behavior: Roles</i>	2019	Teori <i>Social Exclusion</i> dari Wu, Zhang, & Zeng (2013),	Metode kuantitatif (korelasi dan mediasi)	<i>Social Exclusion Questionnaire for undergraduate</i> dari Wu, Zhang, &	495 mahasiswa di Tiongkok	<i>Ostracism</i> (pengucilan) berhubungan negatif dengan

		<i>of self-control and materialism</i>		<i>Basic Needs</i> dari Li (2016), <i>Materialism</i> dari Li & Guo (2009), dan <i>Pro-Environmental Behavior</i> dari Liu & Wu (2013)		Zeng (2013), subskala <i>sense of control</i> berdasarkan <i>Basic Needs Scale</i> dari Li (2016), <i>Materialism Value Scale (MVS)</i> dari Li & Guo (2009), dan <i>Pro-Environmental Behavior Questionnaire</i> dari Liu & Wu (2013)	yang berusia 16-30 tahun	perilaku pro-lingkungan secara signifikan. <i>Sense of control</i> memediasi hubungan keduanya secara parsial. <i>Sense of control</i> dan materialisme memediasi secara berurutan antara <i>ostracism</i> dan perilaku pro-lingkungan tersebut.
5	Hetti Rahmawati, Fonny Dameaty Hutagalung, Yudi Tri Harsono, dan Nur Rohmah Hidayatul Qoyyimah	<i>Pro-Environmental Behavior Model among University Students</i>	2024	Teori <i>Ecological Behavior</i> dari Kaiser (1998) dan <i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB) dari Ajzen (2005)	Metode Kuantitatif Eksplanatori	<i>Pro-Environmental Behavior (PEB) Scale</i> dari Kaiser et al. (2003), <i>Pro-Environmental Behavior Intention (PEBI) Scale</i> dari Ajzen's (2005), <i>Attitude (ATT) Towards Pro-Environmental Behavior Scale</i>	264 mahasiswa Universitas Negeri Malang	Penelitian ini menunjukkan pemahaman model teoretis dari teori perilaku terencana dalam perilaku pro lingkungan pada konteks mahasiswa di Indonesia. Hasilnya adalah norma subjektif, sikap, dan kontrol perilaku yang

						dari konstruk Ajzen (2005), dan <i>Subjective Norm (SN)</i> berdasarkan konstruk Ajzen (2005).		dirasakan memengaruhi perilaku pro-lingkungan melalui niat untuk peduli terhadap lingkungan.
6	Nazaret Ibáñez-Rueda, Mònica Guillén-Royo, dan Jorge Guardiola	<i>Pro-Environmental Behavior, Connectedness to Nature, and Wellbeing Dimensions among Granada Students</i>	2020	Teori <i>Connectedness to Nature</i> dari Mayer & Frantz (2004)	Metode Kuantitatif	Pertanyaan <i>Life Satisfaction</i> dari peneliti, <i>Positive and Negative Affect Schedule (PANAS)</i> dari Watson et al. (1998), <i>Subjective Vitality Scale</i> dari Ryan & Frederick (1997), <i>Sustainable Consumption Index</i> , dan <i>Connectedness to Nature Scale</i> dari Mayer & Frantz (2004)	973 responden dari mahasiswa Universitas Granada Spanyol	Perilaku pro-lingkungan secara individual berhubungan positif dengan aspek eudaimonik dari <i>well-being</i> , tapi tidak menjelaskan aspek kognitif dan afektif. Sementara itu, perilaku pro lingkungan secara kolaboratif berhubungan negatif dengan aspek kognitif dan tidak berhubungan secara signifikan dengan aspek <i>well-being</i> lainnya.

								Keterhubungan dengan alam mampu memoderasi hubungan kepuasan hidup dan perilaku pro-lingkungan kolaboratif.
7	Csilla 'Agoston, 'Agnes Buv'ar, Andrea D'ull, Zolt'an 'Abel Szab'o, Attila Varga	<i>Complex pathways from nature relatedness and knowledge to pro-environmental behavior through eco-emotions</i>	2024	Teori <i>Nature Relatedness</i> dari Nisbet et al. (2009) dan teori <i>General Ecological Behavior</i> dari Kaiser (1998)	Metode kuantitatif	<i>Nature Relatedness Scale</i> dari Nisbet (2009) dan <i>General Ecological Behavior Scale</i> dari Kaiser (1998)	1.000 warga negara Hungaria	Perilaku pro-lingkungan berhubungan secara langsung dengan <i>nature relatedness</i> , <i>ecological grief</i> , dan konsekuensi negatif dari kecemasan.
8	Tobias Krettenauer, Jean Paul Lefebvre, dan Hailey Goddeeris	<i>Pro-environmental behaviour, connectedness with nature, and the endorsement of pro-environmental norms in youth:</i>	2024	Teori <i>Ecological Behavior</i> dari Kaiser (1998), Teori <i>Human-Nature Connection</i> dari Schultz (2002) <i>Social Domain</i>	Metode kuantitatif	<i>General Ecological Behaviour Scale (GEB)</i> dari Kaiser dan Wilson (2004), alat ukur <i>connectedness with nature</i> dari Krettenauer (2017), dan alat	220 responden dari sampel longitudinal yang diteliti sejak kohort remaja muda hingga	<i>Connectedness with nature</i> dan <i>endorsement of pro-environmental norms</i> memprediksi perilaku pro-lingkungan pada kedua kohort. Jalur dominan ditunjukkan pada

		<i>Longitudinal relations</i>		<i>Theory</i> dari Smetana et al., (2014).		ukur <i>endorsement of pro-environmental norms</i> dari kriteria <i>Social Domain Theory</i> dari Smetana et al., (2014).	dewasa awal di Kanada	hubungan <i>endorsement of pro-environmental norms</i> dan perilaku pro-lingkungan. Sementara itu, tidak ada hubungan kausal untuk <i>connectedness with nature</i> dan <i>endorsement of pro-environmental norms</i>
9	Willian Sierra-Barón, Pablo Olivos-Jara, Andrés Gómez-Acosta, dan Oscar Navarro	<i>Environmental Identity, Connectedness with Nature, and Well-Being as Predictors of Pro-Environmental Behavior, and Their Comparison between Inhabitants of Rural and Urban Areas</i>	2023	Teori <i>Environmental Identity</i> dari Clayton (2003), Teori <i>Connectedness with Nature</i> dari Mayer & Frantz (2004), <i>Pro Environmental Behavior</i> dari Talayero et al., (2014), dan <i>Complete</i>	Metode kuantitatif (deksriptif dan korelasional)	<i>Environmental Identity Scale</i> dari Clayton (2003), <i>Connectedness with Nature Scale</i> dari Mayer & Frantz (2004), <i>Pro Environmental Behavior Scale</i> dari Talayero et al., (2014), dan <i>Mental Health Continuum Short Form</i> dari Keyes (2005)	1705 responden (1137 dari penduduk pedesaan dan 568 dari penduduk perkotaan) di Kolombia.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa identitas lingkungan yang tinggi dan memiliki perbedaan yang signifikan pada penduduk desa dibanding penduduk kota. Namun, indikator pada penduduk kota lebih baik dalam menjelaskan hubungan

				<i>State Model of Health</i> dari Keyes (2005)				kesejahteraan psikologis, keterhubungan dengan alam, dan identitas lingkungan pada perilaku pro lingkungan dibanding penduduk desa.
10	Magda Jeane Bara	<i>Relationship between engagement with nature, nature connectedness (NC), and pro-environmental behaviour (PEB) among urban park visitors</i>	2025	Teori <i>Human-Nature Connection</i> dari Schultz (2002)	Metode kuantitatif	Pilihan jawaban ya atau tidak dari <i>biophillic values</i> (Kellert & Wilson, 1995) dengan <i>The green care code</i> dari Richardson et al., (2020), Representasi visual lima langkah berdasarkan <i>Inclusion with Nature in Self</i> dari Schultz (2002), dan 4 Pertanyaan Modifikasi dari <i>Pro-</i>	40 pengunjung dewasa di Taman Situ Lembang, Jakarta Pusat	Kegiatan melakukan pengamatan kupu-kupu berhubungan positif dengan tingkat keterhubungan alam yang lebih tinggi. Selain itu, perilaku pro lingkungan pengunjung berkaitan erat dengan keterhubungannya dengan alam

						<i>Environmental Behavior</i> dari Purba & Kusumawardhani (2023)		
11	Andaç Akçakese, Mehmet Demirel, Alperen Fatih Yölcü, Hüseyin Gümüş, Cihan Ayhan, Halil Sarol, Özkan Işık, Duygu Harmandar Demirel, dan Leonard Stoica	<i>Nature relatedness, flow experience, and environmental behaviors in nature-based leisure activities</i>	2024	Teori <i>Nature Connectedness</i> dari Huang et al. (2022), Teori <i>Flow Experience</i> dari Csikszentmihalyi (1988), dan Teori <i>Environmental Behavior</i> dari Barr (2007).	Metode kuantitatif	<i>Nature Relatedness Scale, Recreational Flow Experience Scale (RFES), dan Attitude Towards Ecorecreation Scale</i> yang berisi pertanyaan tentang perilaku lingkungan, sensitivitas lingkungan, dan komunikasi dengan alam.	Partisipan yang mengikuti penelitian ini berjumlah 379 orang (212 laki-laki dan 167 perempuan) yang rutin melakukan kegiatan rekreasi berbasis alam	<i>Nature relatedness</i> memengaruhi pengalaman <i>flow</i> , perilaku lingkungan, sensitivitas terhadap lingkungan, dan komunikasi dengan alam secara signifikan.
12	Iannicka Putri Ayu Ratnamanikkaa dan Bartolomeus Yofana Adiwena	Peran <i>Nature Relatedness</i> dan Persepsi Perubahan Iklim Terhadap <i>Behavioral</i>	2024	Teori <i>Nature Relatedness</i> dari Nisbet (2009), Teori <i>Climate Change</i>	Metode kuantitatif	<i>Nature Relatedness Scale</i> yang diadaptasi oleh Adiwena & Djuwita (2022), <i>Climate Change</i>	Partisipan yang mengikuti penelitian ini berjumlah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>nature relatedness</i> dan persepsi perubahan iklim berpengaruh

<i>Willingness</i> Aktivitas Konservasi Energi	<i>Perception</i> dari Van Valkengoed (2021), Teori <i>Willingness</i> dari Gibbons (2020)	<i>Perception Scale</i> yang diadaptasi oleh Adiweni & Bramanwidyantari (2023), dan <i>Energy</i> <i>Conservation</i> <i>Intention</i> dari Al Mamun (2022)	257 orang yang berusia di atas 18 tahun berupa mahasiswa maupun karyawan yang berdomisili di Indonesia	terhadap <i>behavioral</i> <i>willingness</i> pada aktivitas konservasi energi.
---	--	---	--	---



D. Keaslian Penelitian

1. Keaslian Topik

Berdasarkan *literature review* di atas, terdapat beberapa penelitian yang mengaitkan perilaku pro-lingkungan dan kontrol diri seperti penelitian yang dilakukan oleh Zwagery et al. (2023), Strömbäck et al. (2023), Wyss et al. (2022) dan Li et al. (2019). Selain itu, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah menggunakan hubungan variabel perilaku pro-lingkungan dan *nature relatedness* yaitu 'Agoston et al. (2024), Krettenauer et al. (2024), Sierra-Barón et al. (2023), Bara (2025), Akçakese et al. (2024), dan Ratnamanikka & Adiwena (2024). Namun, belum banyak penelitian yang menghubungkan variabel kontrol diri dan *nature relatedness* dengan perilaku pro lingkungan secara bersamaan sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki keaslian topik.

2. Keaslian Teori

Pada penelitian-penelitian sebelumnya, teori-teori perilaku pro-lingkungan yang digunakan adalah teori *Behavior-based Environmental Attitude* dari Kaiser (2007), teori *Ecological Behavior* dari Kaiser (1998), teori *New Ecological Paradigm* dari Dunlap et al., (2000), dan *Pro Environmental Behavior* dari Talayero et al., (2014). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan aspek-aspek dari teori *Behavior-based Environmental Attitude* dari Kaiser (2007).

Pada variabel *self-control*, banyak penelitian sebelumnya menggunakan teori dari teori *Self Control* dari Tangney et al. (2004), teori *Basic Needs* dari Li (2016), dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dari Ajzen (2005). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan aspek-aspek dalam teori *Self Control* dari Baumeister et al. (2007). Pada variabel *nature relatedness*, penelitian sebelumnya menggunakan

teori *Connectedness to Nature* dari Mayer & Frantz (2004), teori *Human-Nature Connection* dari Schultz (2002), teori *Nature Connectedness* dari Huang et al. (2002), dan teori *Nature Relatedness* dari Nisbet (2009). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan aspek-aspek *nature relatedness* dari Nisbet (2009).

3. Keaslian Alat Ukur

Pada penelitian ini, peneliti melakukan adaptasi dan menggunakan alat ukur yang sudah ada untuk mengukur variabel-variabel terkait. Pada variabel *pro-environmental behavior*, peneliti mengadaptasi dan memodifikasi skala *General Ecological Behavior (GEB) Scale* dari Kaiser et al. (2007). Pada variabel *self-control*, peneliti menggunakan skala kontrol diri versi Indonesia dari Arifin & Milla (2020) yang mengadaptasi dari *Self Control Scale* dari Tangney et al. (2018). Pada variabel *nature relatedness*, peneliti menggunakan alat ukur *Nature Relatedness Scale* Bahasa Indonesia yang dikembangkan oleh Adiwena & Djuwita (2022) yang mengadaptasi *Nature Relatedness Scale* dari Nisbet et al. (2009).

4. Keaslian Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di UIN Sunan Kalijaga untuk melihat konteks perilaku pro-lingkungan pada mahasiswa di institusi dengan latar belakang agama islam yang menjunjung nilai untuk menjaga lingkungan alam dalam ajarannya dan konsep ekoteologi yang dibawa dalam kurikulum pendidikan di kampus. Oleh karena itu, subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa S1 UIN Sunan Kalijaga yang belum pernah dijadikan data dalam variabel terkait pada penelitian sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis mayor pada penelitian ini diterima. Hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dan *nature relatedness* dengan perilaku pro-lingkungan pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga secara simultan. Kedua variabel bebas tersebut memberikan kontribusi sebesar 0.156 atau 15,6% dalam menjelaskan variabel perilaku pro-lingkungan.
2. Hipotesis minor pertama pada penelitian ini ditolak. Hal ini mengartikan bahwa tidak ada hubungan positif yang signifikan antara kontrol diri dan perilaku pro-lingkungan pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Meskipun begitu, arah hubungan keduanya masih positif, tetapi cukup lemah.
3. Hipotesis minor kedua pada penelitian ini diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *nature relatedness* dengan perilaku pro-lingkungan pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.
4. Analisis uji beda berdasarkan jenis kelamin menunjukkan tidak adanya perbedaan perilaku pro-lingkungan antara laki-laki atau perempuan.

B. Saran

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Responden Penelitian

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bukti ilmiah tentang pentingnya peran perilaku pro-lingkungan dalam menghadapi kerusakan alam yang semakin masif terjadi akhir-akhir ini. Mahasiswa dapat menumbuhkan *nature relatedness* dengan semakin menjalin kedekatan dengan alam dan menjadikan kontrol diri sebagai pendukung yang dapat membantu mengoptimalkannya. Penerapan *nature relatedness* dan dukungan dari kontrol diri dapat menjadi langkah yang tepat untuk bisa melakukan perilaku pro-lingkungan.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh perguruan tinggi untuk menyusun strategi dan kebijakan terkait peningkatan kontribusi mahasiswa dalam pelestarian lingkungan hidup. Strategi tersebut dapat berbentuk program seperti kampanye *eco-campus* yang lebih masif, penguatan kurikulum ekoteologi, dan kegiatan mahasiswa yang memiliki basis terhadap alam secara langsung. Perguruan tinggi dapat memberikan fokus pada hal-hal yang berkaitan dengan *nature relatedness* dan dukungan dari kontrol diri.

3. Bagi Pembaca/Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan khazanah keilmuan oleh masyarakat atau pembaca yang ingin mengetahui atau menggali topik lebih dalam terkait isu lingkungan hidup. Temuan berdasarkan variabel dari penelitian ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bagi pembaca seperti membiasakan gaya hidup yang ramah lingkungan dan meningkatkan aktivitas luar ruang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian berikutnya yang lebih efektif. Peneliti

selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi populasi yang berbeda selain mahasiswa dan menggunakan teknik *probability sampling* agar lebih bisa dilakukan generalisasi. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti ketersediaan fasilitas, normal sosial, dan pengetahuan lingkungan yang memiliki potensi untuk meningkatkan perilaku pro-lingkungan secara signifikan dan memperhatikan *social desirability* pada alat ukur yang akan digunakan.



DAFTAR PUSTAKA

- 'Agoston, C., Buv'ar, 'Agnes, Dúll, A., Szab'o, Z. 'Abel, & Varga, A. (2024). *Complex pathways from nature relatedness and knowledge to pro-environmental behavior through eco-emotions*. 468(October 2023). <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2024.143037>
- Adiwena, B. Y., & Djuwita, R. (2022). *Manusia dan lingkungan alam : Analisis faktor konfirmatori terhadap Nature Relatedness Scale Bahasa Indonesia*. 20(01), 57–71. <https://doi.org/10.7454/jps.2022.08>
- Ahmad, R., Anggraeni, D., Bina, U., Informatika, S., & Pancasila, U. (2025). *Membangun Perilaku Menangani Sampah Plastik : Analisis Pengaruh Terpaan Media Terhadap Perilaku Pro-Lingkungan Mahasiswa Universitas Bung Karno*. 6, 48–60.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. 211, 179–211.
- Akçakese, A., Demirel, M., Yolcu, A. F., Gümüş, H., Ayhan, C., Sarol, H., Işık, Ö., Demirel, D. H., & Stoica, L. (2024). Nature relatedness, flow experience, and environmental behaviors in nature-based leisure activities. *Frontiers in Psychology*, June, 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1397148>
- Amruddin, R. P., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, D. I., Untari, D. I., Mujiani, S., & Wicaksono, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka.
- Andzari, A., Purwandari, D., & Yuliani, S. (2021). Hubungan Budaya Sekolah dengan Pro Environmental Behavior Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 22(01), 16–25. <https://doi.org/10.21009/plpb.221.02>

- Anggraeny, N. A., Susanto, A., Hadi, M. S., Dasar, M. P., Pendidikan, F. I., & Muhammadiyah, U. (2025). *Pengaruh pengetahuan lingkungan dan kesadaran lingkungan terhadap pro environmental behavior siswa sekolah dasar*. 9(2), 69–78. <https://doi.org/10.24853/holistika.9.2.69-78>
- Arifin, H. H., & Milla, M. N. (2020). Adaptasi dan properti psikometrik skala kontrol diri ringkas versi Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(2), 179–195. <https://doi.org/10.7454/jps.2020.18>
- Arlinkasari, F., Caninsti, R., & Prasetya, M. A. (2018). *Peran Awareness of Consequences terhadap Perilaku Pro-Lingkungan pada Warga Jakarta*. 2(3), 235–241. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v2i3.21600>
- Arslan, J., & Benke, K. (2023). Statistical Analysis of Ceiling and Floor Effects in Medical Trials. *Applied Biosciences*, 2(4), 668–681. <https://doi.org/10.3390/applbiosci2040042>
- Asyhuri, H., & Noorizki, R. D. (2024). Gambaran Perilaku Pro Lingkungan pada Mahasiswa. *Flourishing Journal*, 4(4), 153–162. <https://doi.org/10.17977/um070v4i42024p153-162>
- Averill, J. R. (1973). *Personal Control Over Aversive Stimuli and Its Relationship to Stress*. 80(4), 286–303.
- Axelrod, L. J., & Lehman, D. R. (1993). Responding to environmental concerns: What factors guide individual action? *Journal of Environmental Psychology*, 13(2), 149–159. [https://doi.org/10.1016/S0272-4944\(05\)80147-1](https://doi.org/10.1016/S0272-4944(05)80147-1)
- Azwar, S. (1997). *Reliabilitas dan Validitas* (Edisi XI). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi* (Edisi III). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bara, M. J. (2025). *Relationship between engagement with nature, nature-connectedness (NC), and pro-environmental behaviour (PEB) among urban park visitor*. 1(2), 82–95.

- Barbaro, N., & Pickett, S. M. (2015). Mindfully green : Examining the effect of connectedness to nature on the relationship between mindfulness and engagement in pro-environmental behavior. *PAID*. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2015.05.026>
- Barkah, F. (2026). *Ekoteologi dan Masa Depan Kampus Islam di Tengah Krisis Iklim Global*. <https://uin-suka.ac.id/id/show/kolom/428/ekoteologi-dan-masa-depan-kampus-islam-di-tengah-krisis-iklim-global-oleh-faozi-barkah>
- Baumeister, R., Bratslavsky, E., Muraven, M., & Tice, D. M. (1998). *Ego Depletion : Is the Active Self a Limited Resource ?* 74(5), 1252–1265.
- Baumeister, R. F., Vohs, K. D., & Tice, D. M. (2007). The strength model of self-control. *Current Directions in Psychological Science*, 16(6), 351–355. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8721.2007.00534.x>
- BBC. (2025). *Penampakan kayu gelondongan yang hanyut bersama banjir di Sumatra*. BBC. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cy95veqv9w0o> diakses pada 3 Januari 2026.
- Blake, J. (2007). *Overcoming the ‘ value - action gap ’ in environmental policy : Tensions between national policy and local experience* *Overcoming the ‘ Value-Action Gap ’ in Environmental Policy : tensions between national policy and local experience*. 9839(May). <https://doi.org/10.1080/13549839908725599>
- Creswell, J. W. (n.d.). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. YOGYAKARTA
- Data UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (2025). <https://data.uin-suka.ac.id/>
- De Ridder, D. T. D., Lensvelt-mulders, G., Finkenauer, C., Stok, F. M., & Baumeister, R. F. (2012). *Taking Stock of Self-Control : A Meta-Analysis of How Trait Self-Control Relates to a Wide Range of Behaviors*. <https://doi.org/10.1177/1088868311418749>

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *The “ What ” and “ Why ” of Goal Pursuits : Human Needs and the Self-Determination of Behavior*. 11(4), 227–268.
- Dioba, A., Kroker, V., & Dewitte, S. (2024). *Barriers to Pro-Environmental Behavior Change : A Review of Qualitative Research*. 1–19.
- Environmental Performance Index*. (2024). <https://epi.yale.edu/measure/2024/EPI> (diakses pada 23 September 2025)
- Esler, K. J., & Le, L. L. L. (2014). *Connectedness as a Core Conservation Concern : An Interdisciplinary Review of Theory and a Call for Practice*. 119–143. <https://doi.org/10.1007/s40362-014-0021-3>
- Evans, J. S. B. T., & Stanovich, K. E. (2013). Dual-Process Theories of Higher Cognition: Advancing the Debate. *Perspectives on Psychological Science*, 8(3), 223–241. <https://doi.org/10.1177/1745691612460685>
- Farrow, K., Grolleau, G., & Ibanez, L. (2017). Social Norms and Pro-environmental Behavior : A Review of the Evidence. *Ecological Economics*, 140, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2017.04.017>
- Fitri, D. E. N. (2024). Analisis Pengaruh Program Eco-Campus Terhadap Perilaku Pro Lingkungan Mahasiswa. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(2), 788–789. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i2.4863>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (5th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi* (3rd ed.). Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Gifford, R., & Nilsson, A. (2014). Personal and social factors that influence pro-environmental

- concern and behaviour: A review. *International Journal of Psychology*, 49(3), 141–157.
<https://doi.org/10.1002/ijop.12034>
- Guazzini, A., Valdrighi, G., Fiorenza, M., & Duradoni, M. (2025). The Relationship Between Connectedness to Nature and Pro-Environmental Behaviors: A Systematic Review. *Sustainability (Switzerland)*, 17(8), 1–40. <https://doi.org/10.3390/su17083686>
- Heale, R., & Twycross, A. (2015). *Validity and reliability in quantitative studies*. 18(3), 66–68.
- Hendrawan, M. M. M., & Rahayu, A. (2021). Konformitas dan Kontrol Diri Perannya Terhadap Kepatuhan Pada Protokol Kesehatan Menjaga Jarak. *Psikologi Kreatif Inovatif*, 1(1), 21–29.
- Hidayat, M., Aseng, A. C., Tumbel, N. J., & Pandeiro, L. B. (2023). Sikap Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa: Studi Empiris pada Mahasiswa FKIP Universitas Klabat. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 403–408. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.568>
- Ibáñez-Rueda, N., Guillén-Royo, M., & Guardiola, J. (2020). Pro-environmental behavior, connectedness to nature, and wellbeing dimensions among granada students. *Sustainability (Switzerland)*, 12(21), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su12219171>
- Kaiser, F. G. (1998). A general measure of ecological behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 28(5), 395–422. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.1998.tb01712.x>
- Kaiser, F. G., Oerke, B., & Bogner, F. X. (2007). *Behavior-based environmental attitude : Development of an instrument for adolescents*. 27, 242–251.
<https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2007.06.004>
- Kaiser, F. G., & Wilson, M. (2004). *Goal-directed conservation behavior : the specific composition of a general performance*. 36, 1531–1544.
<https://doi.org/10.1016/j.paid.2003.06.003>

- Klößner, C. A. (2013). A Comprehensive Model of the Psychology of Environmental Behaviour – a Meta Analysis. *Global Environmental Change*, 23(5), 1028–1038. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2013.05.014>
- Kollmuss, A., & Agyeman, J. (2002). *Mind the Gap : why do people act environmentally and what are the barriers to*. 8(3). <https://doi.org/10.1080/1350462022014540>
- Kollmuss, A., & Agyeman, J. (2010). *Mind the Gap : Why do people act environmentally and what are the barriers to pro-environmental behavior ? Mind the Gap : why do people act environmentally and what are the barriers to*. 4622. <https://doi.org/10.1080/13504620220145401>
- Krajhanzl, J. (2014). *Environmental and Pro-Environmental Behavior*. January 2010.
- Krettenauer, T., Lefebvre, J. P., & Goddeeris, H. (2024). Pro-environmental behaviour, connectedness with nature, and the endorsement of pro-environmental norms in youth: Longitudinal relations. *Journal of Environmental Psychology*, 94(January), 102256. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2024.102256>
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Bantul: Pandiva Buku.
- Larson, L. R., Stedman, R. C., Cooper, C. B., & Decker, D. J. (2015). Understanding the multi-dimensional structure of pro-environmental behavior. *Journal of Environmental Psychology*, 43, 112–124. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2015.06.004>
- Li, S., Zhao, F., & Yu, G. (2019). Ostracism and pro-environmental behavior: Roles of self-control and materialism. In *Children and Youth Services Review*. Elsevier LTD. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2019.104662>
- Maranges, H. M., & Baumeister, R. F. (2016). *Self - Control and Ego Depletion*. 42–61.

- Mathers-Jones, J., & Todd, J. (2023). Ecological anxiety and pro-environmental behaviour: The role of attention. *Journal of Anxiety Disorders*, 98(July), 102745. <https://doi.org/10.1016/j.janxdis.2023.102745>
- Maulana, R. (2026). *Bualan Ekoteologi: Sampah Wisuda Menumpuk*. (diakses pada 11 Juni 2026)
- Mayer, F. S., & Frantz, C. M. P. (2004). The connectedness to nature scale: A measure of individuals' feeling in community with nature. *Journal of Environmental Psychology*, 24(4), 503–515. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2004.10.001>
- Mulati, I. R., & Kuswati, R. (2022). *Pengaruh Sikap Lingkungan terhadap Perilaku Pro Lingkungan yang Dimediasi oleh Kepedulian Lingkungan dan Kemauan Membayar Lebih*. 18(3), 157–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/jbm.v18i3.710>
- Nisbet, E. K., Zelenski, J. M., & Murphy, S. A. (2009). *With Nature to Environmental Concern and Behavior*. 715–740.
- Niu, N., Fan, W., Ren, M., Li, M., & Zhong, Y. (2023). *The Role of Social Norms and Personal Costs on Pro-Environmental Behavior : The Mediating Role of Personal Norms*. May, 2059–2069.
- Pambudi, P. A. (2025). Menuju Transformasi Pengelolaan Sampah di Yogyakarta: Solusi Berkelanjutan Melalui Kolaborasi Multi-Stakeholder. *Pangripta Sembada: Jurnal Perencanaan Pembangunan*, 2(1), 17–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.64174/jps.v2i1.33>
- Prawirohardjo, P., Rasyadi, M. A., Akbar, I. F., & Andini, A. R. (2025). *Mikroplastik: Ancaman Tak Kasat Mata yang Dapat Menghambat Fungsi Otak*.
- Qiu, L. (2025). *Pro-environment behavior in China : unveiling the role of self and collective efficacy , individual and social norms*. December, 1–15.

<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1696917>

- Rahmawati, H., Hutagalung, F. D., Harsono, Y. T., & Qoyyimah, N. R. H. (2024). Pro-Environmental Behavior Model among University Students. *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(1), 9–16. <https://doi.org/10.15575/psy.v11i1.32182>
- Ratnamanikka, I. P. A., & Adiwena, B. Y. (2024). *Peran Nature Relatedness dan Persepsi Perubahan Iklim Terhadap Behavioral Willingness Aktivitas Konservasi Energi*. 33(1). <https://doi.org/10.30996/fn.33i1.11218>
- Ribath, G. (2025). *Fasilitas dan Sosialisasi Kurang Optimal Picu Sampah Sembarangan*. <https://lpmarena.com/2025/12/25/fasilitas-dan-sosialisasi-kurang-optimal-picu-sampah-sembarangan/> (diakses pada 4 Mei 2026)
- Ridder, D. T. D. De, Boer, B. J. De, Lugtig, P., Bakker, A. B., & Hooft, E. A. J. Van. (2011). Not doing bad things is not equivalent to doing the right thing : Distinguishing between inhibitory and initiatory self-control. *Personality and Individual Differences*, 50(7), 1006–1011. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2011.01.015>
- Robinson, D., & Igini, M. (2025). *15 Biggest Environmental Problems of 2025*. Earth.Org. <https://earth.org/the-biggest-environmental-problems-of-our-lifetime/> (diakses pada 12 November 2025)
- Safataeni, H., Azizah, H., Syahid, A. A., Islam, U., Sultan, N., & Hasanuddin, M. (2025). *Pengelolaan terhadap Lingkungan dalam Perspektif Quraish Shihab*. 4.
- Schultz, P. W. (2002). Inclusion with Nature: The Psychology Of Human-Nature Relations. *Psychology of Sustainable Development*, April, 61–78. https://doi.org/10.1007/978-1-4615-0995-0_4
- Sembiring, T. B. (2024). *Inovasi Lingkungan: Solusi Kreatif dan Kolaboratif untuk Mengatasi Krisis Lingkungan Global*.

- Shafiei, A., & Maleksaeidi, H. (2020). Pro-environmental behavior of university students: Application of protection motivation theory. *Global Ecology and Conservation*, 22(June). <https://doi.org/10.1016/j.gecco.2020.e00908>
- Sheeran, P., & Webb, T. L. (2016). The Intention–Behavior Gap. *Social and Personality Psychology Compass*, 10(9), 503–518. <https://doi.org/10.1111/spc3.12265>
- Shihab, Q. (2023). *Islam & Lingkungan Perspektif Al-Qur'an Menyangkut Pemeliharaan Lingkungan*. Tangerang Selatan: Penerbit Lentera Hati.
- Sierra-Barón, W., Olivos-Jara, P., Gómez-Acosta, A., & Navarro, O. (2023). Environmental Identity, Connectedness with Nature, and Well-Being as Predictors of Pro-Environmental Behavior, and Their Comparison between Inhabitants of Rural and Urban Areas. *Sustainability (Switzerland)*, 15(5). <https://doi.org/10.3390/su15054525>
- Sinambela, L. P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Graha Ilmu.
- SIPSN. (2025). *Data Pengelolaan Sampah & RTH*. (diakses pada 3 Juni 2026)
- Siregar, Z. M. E. (2022). *Locus of Control terhadap Perilaku Pro-Lingkungan*. EL PUBLISHER.
- Sisa Daya Tampung Sampah di Piyungan Hanya untuk Kota Yogyakarta*. (n.d.). JPNN. <https://jogja.jpnn.com/jogja-terkini/11991/sisa-daya-tampung-sampah-di-piyungan-hanya-untuk-kota-yogyakarta> (diakses pada 17 November 2025).
- Soga, M., & Gaston, K. J. (2016). *Extinction of experience: the loss of human – nature interactions In a nutshell*: 94–101. <https://doi.org/10.1002/fee.1225>
- Steg, L., & Vlek, C. (2009). Encouraging pro-environmental behaviour: An integrative review and research agenda. *Journal of Environmental Psychology*, 29(3), 309–317. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2008.10.004>

- Streiner, D. L., Norman, G. R., & Cairney, J. (2015). *Health Measurement Scales A practical guide to their development and use* (5th ed.). Oxford: Oxford University Press.
- Strömbäck, C., Lindkvist, E., & Västfjäll, D. (2023). Individual differences in environmental wellbeing and pro-environmental behaviors explained by self-control. *Frontiers in Psychology*, 14(April), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1088682>
- Sugiyono. (2013a). *Metode Penelitian Bisnis* (17th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013b). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suseno, M. N. (2012). *Statistika : Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Ash-Shaf.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). *High self-control predicts good adjustment , less pathology , better grades , and interpersonal success High Self-Control Predicts Good Adjustment , Less Pathology , Better Grades , and Interpersonal Success*. May. <https://doi.org/10.4324/9781315175775-5>
- Tedesqui, R. A. B., & Young, B. W. (2017). *Associations between self-control, practice, and skill level in sport expertise development*. 88(1), 108–113. <https://doi.org/10.1080/02701367.2016.1267836>.
- Tempo. (2025). *Mengapa Kementerian ESDM Izinkan PT Gag Nikel kembali Beroperasi di Raja Ampat?* Tempo. <https://www.tempo.co/ekonomi/mengapa-kementerian-esdm-izinkan-pt-gag-nikel-kembali-beroperasi-di-raja-ampat--2069950> (diakses pada 30 September 2026).
- Tian, H., & Liu, X. (2022). *Pro-Environmental Behavior Research : Theoretical Progress and Future Directions*.
- UI GreenMetric World University Rankings 2025 — UI GreenMetric. (n.d.). diakses pada 16

Juli 2026 dari <https://uigreenmetric.com/rankings/university/overall-rankings-2025>

UIN SUNAN KALIJAGA. (n.d.). diakses pada 18 Juli 2026 dari <https://uin-suka.ac.id/id/show/berita/2653-1/jadi-tuan-rumah-lokakarya-ui-greenmetric-uin-sunan-kalijaga-perkuat-komitmen-keberlanjutan-berbasis-ekoteologi>

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. (2009).

Unger, A., Bi, C., Xiao, Y., & Ybarra, O. (2016). *The revising of the Tangney Self-Control Scale for Chinese students.* <https://doi.org/10.1002/pchj.128>

Vella, N. K. S., & Rizal, D. A. (2024). *Ekoteologi dalam Pemikiran Seyyed Hossein Nasr.* 2(2), 155–170. <https://doi.org/10.35878/alitimad.v2i2.1320>

Vicente-Molina, M. A., A.Fernandez-Sainz, & Izagirre-Olaizola, J. (2018). Does gender make a difference in pro-environmental behavior ? The case of the Basque Country University students. *Journal of Cleaner Production*, 176, 89–98. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.12.079>

Wyss, A. M., Knoch, D., & Berger, S. (2022). When and how pro-environmental attitudes turn into behavior: The role of costs, benefits, and self-control. *Journal of Environmental Psychology*, 79(December 2021), 101748. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2021.101748>

Yogyakarta Hadapi Krisis Sampah, Transformasi Menuju Pariwisata Hijau Menjadi Urgensi Utama. (n.d.). Media Warna Jogja, <https://mewajo.com/daerah/yogyakarta-hadapi-krisis-sampah-transformasi-menuju-pariwisata-hijau-menjadi-urgensi-utama/>

Yulinda, V. R., Reza, F. A., & Fitriani, A. (2024). *Membuat Tempat Lebih Baik : Kesadaran Lingkungan dan Place Attachment dengan Perilaku Pro Lingkungan pada Mahasiswa di Kampus.* 4, 16058–16071.

- Yurtsever, N., & Angin, D. E. (2022). Examining the mediating role of altruism in the relationship between empathic tendencies, the nature relatedness, and environmental consciousness. *CEPS Journal*, 12, 217–239. <https://doi.org/10.25656/01>
- Yustyan, D. A. (2025). *UIN Sunan Kalijaga Gegerkan Mahasiswa Karena Sampah Menumpuk*. (diakses pada 12 Mei 2026).
- Zelenski, J. M., & Desrochers, J. E. (2021). *Can positive and self-transcendent emotions promote pro-environmental behavior?* 31–35.
- Zwagery, R. V., Erlyani, N., Mayangsari, M. D., & Sugma, K. A. A. (2023). Kontrol Diri dan Perilaku Pro-Lingkungan. *Jurnal Psibernetika*, Vol. 16 (N. <https://doi.org/10.30813/psibernetika>

Sumber Gambar dalam Sampul:

- <https://showyourstripes.info/>
- <https://suarakendari.com/read/greenpress-indonesia-desak-penghentian-tambang-di-raja-ampat-selamatkan-surga-biodiversitas-laut>
- <https://hijauku.com/2012/11/10/dunia-hadapi-krisis-sampah/>
- <https://citarumharum.jabarprov.go.id/ancaman-polusi-udara-pada-tumbuh-kembang-balita/>